

PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRIWATI PADA  
AKTIVITASNYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI PONDOK  
PESANTREN MODERN WILAYAH JOMBANG

SKRIPSI



Oleh :

NOVICHA ZAYANTINOOR FANSURI

NPM. 1043010110

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2014

JUDUL PROPOSAL :

“PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN MODERN DI WILAYAH JOMBANG PADA AKTIFITASNYA  
DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK“

Nama Mahasiswa : Novicha Zayantinoor Fansuri  
NPM : 1043010110  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Proposal

Menyetujui,

PEMBIMBING UTAMA

JUWITO S. Sos, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI

JUWITO S. Sos, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

JUDUL PROPOSAL :

“PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRIWATI PADA AKTIVITASNYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI PONDOK PESANTREN MODERN WILAYAH JOMBANG “

Nama Mahasiswa : Novicha Zayantinoor Fansuri

NPM : 1043010110

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal 31 Oktober 2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

JUWITO S. Sos, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

Ir. DIDIK TRENGONO, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

Dra . HERLINA SUSKMAWATI, M.Si  
NIP. 196412251993092001

JUWITO S. Sos, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI

JUWITO S. Sos, MSi  
NPT. 3 6704 95 00361

PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRIWATI PADA AKTIVITASNYA  
DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI PONDOK PESANTREN MODERN WILAYAH  
JOMBANG

Disusun Oleh :  
NOVICHA ZAYANTINOOR F.  
NPM. 10 43010 110

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 15 Januari 2014

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

JUWITO S. Sos, M.Si  
NPT. 3 6704 95 00361

JUWITO S. Sos, M.Si  
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekretaris

Drs. KUSNARTO, M.Si  
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

DR. Catur Suratnoaji, M.Si  
NPT. 3 6804 94 00281

Mengetahui,  
D E K A N  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra.Ec.Hj. SUPARWATI, M.Si  
NIP. 1 95597 181983 022 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan anugrahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan Allah SWT, skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Penulis skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi sistem kredit semester jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur. Proposal ini disusun dengan judul “PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRIWATI PADA AKTIVITASNYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI PONDOK PESANTREN MODERN WILAYAH JOMBANG”.

Dalam penyusunan ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Juwito, S.Sos. , M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas partisipasi dari semua pihak yang telah banyak membantu serta memberikan semangat, motivasi, kritik, saran, pengalaman, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si. , Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Juwito, S.Sos. , M.Si. , Selaku Kepala program studi Ilmu Komunilasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi hingga selesai.
4. Ranga Prakasa, Mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jatim yang selalu menjadi moodbooster ketika mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan kritikan, masukan, dukungan serta menemani penulis mengerjakan skripsi ini.
5. Yayas, Riri, Bonek, Enta, Heni, Jojo, Vivi, Umik ( Komunikasi UPN ), Teman seperjuangan lainnya dan teman sibuk di kampus mengurus dari awal sampe akhir.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan mahasiswa pada umumnya.

Surabaya, 22 Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori .....	15
2.2.1 Internet Sebagai Media Komunikasi Massa .....	15
2.2.2 Komunikasi Massa .....	19
2.2.3 Teori Manajemen Privasi Komunikasi .....	20
2.2.4 Pondok Pesantren .....	25
2.2.5 Santri (Perempuan) .....	28
2.2.6 Facebook .....	30
2.3 Kerangka Berpikir .....	33

BAB III METODE PENELITIAN .....	35
3. 1 Metode Penelitian .....	35
3. 2 Definisi Operasional .....	37
3.2.1 Pengaturan Privasi Komunikasi.....	37
3.2.2 Pondok Pesantren .....	38
3.2.3 Santri (Perempuan) .....	40
3.2.4 Facebook .....	42
3. 3 Informan .....	44
3. 4 Lokasi Penelitian .....	44
3. 5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.2 Penyajian Data .....	50
4.2 Lokasi Penelitian .....	55
4.3 Identitas Informan .....	57
4.4 Analisis Data .....	58
4.4.1 Pengaturan Privasi Komunikasi Santriwati Pada	
Aktifitasnya di Media Sosial Facebook di Pondok	
Pesantren Modern Wilayah Jombang .....	58
4.4.1.1 Informasi Privat .....	59
4.4.1.2 Batasan Privat .....	69



4.4.1.3 Kontrol dan Kepemilikan .....	74
4.4.1.4 Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan.....	79
4.4.1.5 Dialektika Manajemen.....	83
4.5 Pembahasan .....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PEDOMAN INTERVIEW	

## ABSTRAK

NOVICH A ZAYANTINOOR FANSURI, PENGATURAN PRIVASI KOMUNIKASI SANTRI WATI PADA AKTIVITASNYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI PONDOK PESANTREN MODERN WILAYAH JOMBANG.

Penelitian ini didasarkan perkembangan teknologi yang semakin meluas ke berbagai wilayah hingga dapat masuk ke dalam wilayah pondok pesantren modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaturan privasi komunikasi pada aktifitasnya yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren di facebook. Terhubung dengan teori Manajemen Privasi Komunikasi yang memiliki 5 asumsi yaitu Informasi Privat, Batasan Privat, Kontrol dan Kepemilikan, Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan dan Dialektika Manajemen. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Serta peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan berpedoman pada pertanyaan pedoman. Hasil dari penelitian adalah santriwati juga menggunakan pengaturan privasi komunikasi dalam aktifitasnya di media sosial facebook. Dan sesuai dengan 5 asumsi dasar dari teori Manajemen Privasi Komunikasi.

Kata Kunci : Pengaturan Privasi Komunikasi, Pondok Pesantren Modern, Santriwati, Facebook.

## ABSTRACT

NOVICH A ZAYANTINOOR FANSURI. FEMALE STUDENT COMMUNICATIONS PRIVACY SETTINGS ON SOCIAL MEDIA FACEBOOK ACTIVITIES IN THE REGION JOMBANG MODERN BOARDING SCHOOL.

This research is based development technologies increasingly extends to various areas to be entered into the territory of the modern boarding school. The purpose of this study is to investigate and understand of female student communications privacy settings on social media facebook activities in the region jombang modern boarding school. Connect with the Communication Privacy Management theory has 5 assumptions that is, Private Information, Private limitation, control and ownership, Rules Based Management System and Dialectics of Management. The method used qualitative research. As well as the researchers used in-depth interview techniques based on the guideline questions. The result of the study were female students also use the privacy settings of communication in social media activities on facebook. And according to the 5 basic assumptions Communication Privacy Management Theory.

Keywords : Privacy Settings Communication, Modern Islamic Boarding School, female students, Facebook.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak sekali pondok pesantren Islam di wilayah Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri atau kewajiban – kewajiban yang sudah ditentukan. Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan Umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. kemudian muncul istilah pesantren Salaf dan pesantren Modern, pesantren Salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan Pendidikan Agama sedangkan Pesantren Modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau Kurikulum.

Pondok pesantren modern tentunya berbeda dengan pondok pesantren salaf, perbedaannya pondok pesantren modern tidak sepenuhnya mempelajari ilmu – ilmu agama atau hukum – hukum islam tertentu tapi pondok modern memperadukan atau menggabungkan ilmu agama dengan ilmu lain perihal dari religi, seperti ilmu umum yang banyak di ketahui oleh masyarakat luar.

Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama

Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semimodern yang masih mempertahankan kesalafannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>)

Sedangkan pondok pesantren salaf, lebih mengutamakan ilmu keagamaan yang mendalam, tidak menggabungkan atau memperadukan ilmu – ilmu selain dari ilmu agama Islam. Pondok salaf hanya berpedoman kepada Al-Qur'an, Hadits, Kitab dan surat – surat Islam lainnya. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka - bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya - dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari salat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri

pengajian dengan kyai atau ustaz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>)

Berbagai macam kebijakan dan peraturan yang terdapat pada suatu pondok pesantren modern dan pondok pesantren salaf yang sudah di sepakati oleh petinggi atau para kyai dari pondok pesantren tersebut. Sehingga mewajibkan para santri mematuhi peraturan, bahkan adanya sanksi atau hukuman jika para santri melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya.

Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Kehidupan di dalam pondok pesantren modern Islam sangat identik dengan peraturan yang ada di seluruh aspek kehidupan masyarakat pesantren. Adanya peraturan tersebut merupakan suatu pembentuk identitas dari masyarakat pesantren itu sendiri. Menurut Littlejohn identitas adalah sebuah rupa serta usaha apa yang kita lakukan untuk membentuk rupa kita (Littlejohn, 2009: 295).

Ketakutan komunikasi adalah bagian dari kelompok konsep yang terdiri atas penghindaran sosial, kecemasan sosial kemudian kecemasan dalam berinteraksi dan keseganan (Vivian, 2008: 99). Maka dari itu, berbagai macam peraturan yang ada di pondok pesantren menimbulkan ketakutan komunikasi terhadap santri,

mereka merasa diawasi keberadaanya dengan aturan yang dapat menempatkannya pada posisi bersalah jika diketahui melanggar peraturan tersebut.

Banyak santri yang masih belum terbiasa dengan peraturan – peraturan yang ada, karena kebanyakan santri pondok pesantren adalah seorang remaja yang masih duduk di bangku sekolah SMP dan SMA. Seorang remaja yang masih ingin melakukan banyak aktivitas dan banyak interaksi dengan siapa pun atau teman – teman sebayanya. Bahkan santri remaja banyak pula yang sudah bisa merasakan rasanya jatuh cinta dan menjalin suatu hubungan dengan lawan jenisnya atau pacaran.

Masa remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik. Baik ditinjau dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Pada masa remaja adalah masa dimana seseorang membentuk atau mulai membangun siapa dirinya.

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan. Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri Mukim

yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. - Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang. ( <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> )

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya santri mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Adanya perkembangan teknologi yang berdampak kepada pondok pesantren modern, santri mendapatkan sebuah jalan keluar dengan adanya keberadaan internet di lingkungan pesantren. Internet tersebut dapat diakses dengan mudah oleh santri tanpa adanya pengawasan yang ketat dari pengasuh pesantren terhadap aktivitas yang dilakukan santri dengan memanfaatkan teknologi internet.

Internet adalah jaringan dasar yang membawa pesan. Sedangkan web adalah struktur kode – kode yang mengizinkan pertukaran bukan hanya antar teks tetapi juga grafis, video, dan audio. Komunikasi web menggeser banyak dari kontrol komunikasi melalui media massa ke penerima, membalikkan proses komunikasi tradisional. Penerima tidak hanya menerima pesan, seperti biasa kita jumpai dalam siaran berita televisi. Penerima kini bisa berpindah ke lusinan

alternatif melalui jaringan yang mirip dengan jaring laba – laba. (Vivian, 2008: 262).

Banyak cara yang dilakukan oleh santri untuk melakukan interaksinya atau aktivitasnya yang tidak diketahui oleh orang lain. Seperti, membawa handphone meskipun dilarang, menggunakan surat dan menggunakan media sosial yaitu facebook. Dari cara – cara tersebut, yang paling sering digunakan oleh santri adalah media sosial facebook, karena facebook adalah media sosial yang mudah untuk dioperasikan, dan mudah digunakan oleh kalangan remaja. Di wilayah pondok pesantren Jombang juga terdapat warnet yang mudah dijangkau oleh santri, sehingga mereka menggunakan privasi komunikasi nya untuk melakukan aktivitas nya dan melakukan interaksi dengan orang lain. Melalui facebook, seseorang bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja. Bagi seorang santri, facebook bisa digunakan sebagai sebuah jalan keluar untuk mengurangi ketakutan komunikasi. Oleh beberapa santri, facebook juga digunakan sebagai salah satu sarana untuk terbebas dari aturan yang melanggar santri bergaul dan berinteraksi dengan lawan jenisnya.

Disini peneliti lebih terfokus oleh santri perempuan atau biasa disebut santriwati, karena seorang perempuan lebih cenderung tertutup dalam hal – hal pribadinya dan aktifitas yang dilakukannya. Bahkan seorang perempuan lebih sulit untuk melakukan keterbukaan dalam hal apapun kepada siapapun. Tapi disini, santriwati pondok pesantren Jombang justru melakukan keterbukaan aktifitas – aktifitas dan interaksi yang dilakukannya di dalam media jejaring sosial facebook. Bahkan santriwati ini dengan mudah dan leluasa dalam menggunakan



dan melakukan keterbukaan privasi yang dimilikinya, padahal di dalam pondok pesantren sendiri mempunyai peraturan – peraturan yang sudah ditetapkan termasuk menggunakan media sosial. Maka dari itu, santriwati pondok pesantren wilayah Jombang ini menggunakan pengaturan privasi komunikasi pada penggunaan media jejaring sosial facebook agar tidak dapat diketahui oleh banyak orang.

Dikarenakan salah satu peraturan yang ada di pondok pesantren yaitu tidak boleh berinteraksi dengan lawan jenis dan tidak boleh bertemu secara langsung dengan lawan jenis yang bukan mukhrimnya. Apabila ada santriwati yang melanggar peraturan tersebut, akan terkena hukuman dan sanksi yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, santriwati melakukan interaksi komunikasi dengan teman – teman nya secara sembunyi – sembunyi atau tidak diketahui oleh orang lain, atau santriwati tersebut menggunakan pengaturan privasi komunikasinya di media facebook sehingga membuat santriwati tersebut tidak terkena hukuman oleh pihak pondok.

Disini peneliti hanya memahami pengaturan privasi seperti apa yang digunakan oleh santriwati pondok pesantren Jombang dalam menggunakan media sosial facebook. Dengan meneliti aktifitas yang dilakukan santriwati dalam media sosial facebook dan memahami pengaturan yang seperti apa sehingga membuat santriwati tersebut dapat terbuka dalam interaksinya.

Peneliti mengambil wilayah kota Jombang karena sudah memenuhi syarat yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Bukan hanya itu kota Jombang sudah terkenal dengan kota santri atau kota beriman.

Jombang adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159,50 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa (2010), terdiri dari 597.219 laki-laki dan 604.338 perempuan. Pusat kota Jombang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten, memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan laut, dan berjarak 79 km (1,5 jam perjalanan) dari barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Jogjakarta), jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jombang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jombang) )

Jombang juga dikenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya sekolah pendidikan Islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Bahkan ada pameo yang mengatakan Jombang adalah pusat pondok pesantren di tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pasti pernah berguru di Jombang. Di antara pondok pesantren yang terkenal adalah Tebuireng, Denanyar, Tambak Beras, dan Darul Ulum (Rejoso). Banyak tokoh terkenal Indonesia yang dilahirkan di Jombang, di antaranya adalah mantan Presiden Indonesia yaitu KH Abdurrahman Wahid, pahlawan nasional KH Hasyim Asy'ari dan KH Wahid Hasyim, tokoh intelektual Islam Nurcholis Madjid, serta budayawan Emha Ainun Najib. Konon, kata Jombang merupakan akronim dari kata berbahasa Jawa yaitu ijo (Indonesia: hijau) dan abang (Indonesia: merah). Ijo mewakili kaum santri (agamis), dan abang mewakili kaum abangan (nasionalis/kejawen). Kedua kelompok tersebut hidup berdampingan dan harmonis di Jombang. Bahkan kedua

elemen ini digambarkan dalam warna dasar lambang daerah Kabupaten Jombang.  
( [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jombang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jombang) ).

Banyak sekali santri remaja yang terdapat di pondok pesantren modern di wilayah Jombang. Selain itu, teknologi internet juga sudah memasuki kawasan pondok di Jombang seperti Tebu Ireng dan Darul ‘Ulum. Di sini memudahkan peneliti untuk memilih wilayah Jombang sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan kepada santriwati atau santri perempuan karena santri remaja perempuan lebih suka atau gemar menggunakan media jejaring sosial facebook.

Maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian hanya beberapa pondok pesantren modern di wilayah jombang. Yaitu pondok pesantren Tebu Ireng dan pondok pesantren Darul ‘Ulum. Peneliti memang tidak menemukan artikel bahwa pondok Darul ‘Ulum dan pondok Tebu Ireng yang memiliki banyak santriwati, namun menurut dari masyarakat umum khususnya di kota Jombang mengatakan bahwa wilayah yang paling banyak terdapat santriwati adalah di pondok Darul ‘Ulum dan Tebu Ireng.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dalam hal memahami pengaturan privasi komunikasi pada aktifitas – aktifitas yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren wilayah Jombang. Karena banyak sekali para santriwati (santri wanita) yang menggunakan media sosial facebook sebagai media sarana privasi komunikasi terhadap orang lain. Peneliti akan memahami privasi komunikasi nya dan mengetahui pengaturan privasi komunikasi pada santriwati tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaturan Privasi Komunikasi Santriwati Pondok Pesantren Modern Di Wilayah Jombang Pada Aktifitasnya di Media Jejaring Sosial Facebook”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaturan privasi komunikasi pada aktifitas yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren modern di Jombang di media jejaring sosial facebook.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Berguna untuk menambah wawasan mengenai pengaturan privasi komunikasi pada media jejaring sosial yaitu facebook, serta memahami aktifitas di dalam privasi komunikasi tersebut. Hal ini diwujudkan dalam sebuah penelitian, dengan metode penelitian kualitatif.

## 2. Secara Praktis

Proses pemahaman dan pengenalan pada pengaturan privasi komunikasi yang dilakukan oleh santriwati pondok peantren modern dalam menggunakan media sosial facebook untuk berinteraksi dan beraktifitas.